

PROFILING PESERTA DIDIK SEBAGAI DASAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3 SEMARANG

Dwi Hidayah Ningsih^{1,*}, Muhamad Anton Kuncoro¹, Lutfi Alifah¹, Sugeng Sriyanti², Siti Wahyuni¹

¹Universitas Negeri Semarang

²SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

*Corresponding author: dwihidayahningsih1202@gmail.com

ABSTRAK

Karakter peserta didik dapat diartikan sebagai keseluruhan pola kelakuan atau kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sehingga berpengaruh juga pada karakter kelas secara keseluruhan. Karakteristik peserta didik di antaranya meliputi: etnik, kultural, status sosial, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, serta perkembangan motorik. Beragamnya latar belakang tersebut mengharuskan guru untuk mengetahui informasi dan memetakan karakter peserta didik agar dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai. Salah satu cara mengetahui karakteristik peserta didik yaitu dengan melakukan tes diagnostik gaya belajar. Penelitian ini bertujuan melakukan profiling peserta didik dan merencanakan pembelajaran yang sesuai. Setelah dilakukan studi pustaka, pengambilan data dilaksanakan di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang menggunakan angket google form. Berdasarkan profiling yang telah dilakukan, telah dihasilkan rencana pembelajaran fisika sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: karakteristik peserta didik, kebutuhan peserta didik, perencanaan pembelajaran, profiling.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dalam menumbuhkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia. Mendukung proses pendidikan berarti menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu di mana manusia telah tumbuh dengan berbagai potensi yang dimilikinya melalui pendidikan. Esensi dari pendidikan adalah pembentukan karakter. Karakter yang baik dan unggul dapat membantu manusia siap menghadapi berbagai perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai dampak yang disebabkan dalam berbagai sektor kehidupan. Namun, pada kenyataannya peserta didik tidak memperoleh pendidikan yang sesuai dengan potensinya karena beberapa faktor seperti latar belakang ekonomi, geografis, dan kependudukan.

Sebagaimana diketahui bahwa ada berbagai tipe peserta didik di sekolah atau bahkan kelas yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda-beda (Munawaroh, 2019). Akibatnya, mereka membutuhkan layanan pengajaran yang berbeda satu sama lain agar mereka dapat memahami kompetensi dan materi pembelajaran berdasarkan karakteristik

dan keunikan masing-masing sehingga dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didik dan perbedaan individu. Mengetahui karakteristik peserta didik sangat penting bagi seorang guru karena dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk mengembangkan perencanaan dan strategi dalam melakukan proses pembelajaran. Pendidik sangat dianjurkan untuk dapat membuat profil dari peserta didiknya sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas (Munawaroh, 2019).

Karakter peserta didik diartikan sebagai ciri, tabiat, watak, dan kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang yang sifatnya relatif tetap. Karakter peserta didik dapat diartikan sebagai keseluruhan pola kelakuan atau kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan, sehingga mana cita- cita atau tujuannya. Suatu proses pembelajaran akan dapat berlangsung secara efektif atau tidak, sangat ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat pemahaman pendidik tentang karakteristik peserta didiknya. Pemahaman karakteristik peserta didik sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai, aktivitas yang perlu dilakukan, dan asesmen yang tepat bagi peserta didik. Atas dasar ini, sebenarnya karakteristik peserta didik harus menjadi perhatian dan pijakan pendidik dalam melakukan seluruh aktivitas pembelajaran.

Memahami karakter peserta didik butuh kesungguhan dan keterlibatan hati dan pikiran guru sehingga dia dapat memahami karakternya dengan baik dan benar. Tujuan yang diinginkan dari memahami karakteristik awal peserta didik adalah untuk mengkondisikan apa yang harus diajarkan, bagaimana mengkondisikan peserta didik belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik mempunyai tujuan yaitu : 1) Memperoleh informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan serta karakteristik awal peserta didik sebelum mengikuti program pembelajaran tertentu. 2) Menyeleksi tuntutan, bakat, minat, kemampuan, serta kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program-program pembelajaran tertentu yang akan diikuti mereka. 3) Menentukan desain program pembelajaran dan atau pelatihan tertentu yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik (Estari, 2020).

Seorang guru jika ingin mengetahui karakteristik kemampuan awal dari peserta didik, dapat dilakukan dengan pemberian tes (*pre-test*). Tes yang diberikan dapat berkaitan dengan materi ajar sesuai dengan panduan kurikulum. Selain itu pendidik dapat melakukan wawancara, observasi dan memberikan kuesioner kepada peserta didik, guru yang mengetahui kemampuan peserta didik atau calon peserta didik, serta guru yang biasa mengampu pelajaran tersebut. Teknik untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik adalah dengan menggunakan kuesioner, interview, observasi dan tes diagnostik peserta didik. Karakteristik peserta didik meliputi: etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, serta perkembangan motorik. Beragamnya latar belakang tersebut mengharuskan guru untuk mengetahui informasi dan memetakan karakter peserta didik agar dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai.

Menurut Sanjaya (2016), perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin berpengaruh termasuk sumber daya yang tersedia. 2) Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 3) Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman atau dasar dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan melakukan *profiling* peserta didik dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

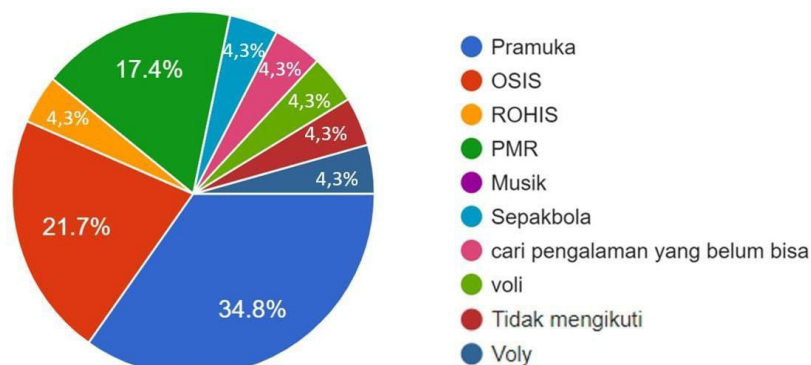
METODE

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tepatnya tahun ajaran 2022/2023.

Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah peserta didik SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yang dibatasi pada peserta didik kelas XII MIPA. Pemerolehan bersumber dari data kualitatif hasil observasi *profiling* peserta didik. Hasil dari observasi tersebut nantinya akan diobservasi secara deskripsi berdasarkan dari lembar observasi *profiling* peserta didik dengan lembar angket (kuesioner).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Slameto (2015) minat adalah rasa kesukaan dan keterikatan terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu, tanpa adanya permintaan dari siapapun. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sementara itu, menurut Syah (2017: 133-134) minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu. Peserta didik yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lainnya. Adanya pemusatan perhatian yang intensif tersebut memungkinkan peserta didik belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.



Gambar 1. Hasil tes diagnostik minat

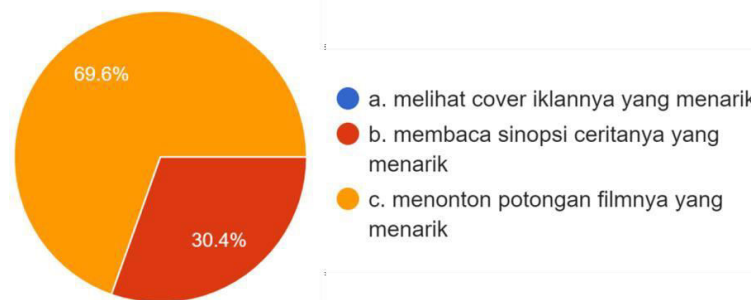
Berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta didik, sebagian besar peserta didik berminat mengikuti kegiatan pramuka sebanyak 34,8%, kemudian ekstrakurikuler OSIS sebanyak 21,7%, PMR sebanyak 17,4%, dan ROHIS, sepakbola, voli, masing-masing sebanyak 4,3%, serta tidak mengikuti

ekstrakurikuler sebanyak 4,3%.

Dari hasil angket tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat pada kegiatan yang melatih jiwa kepemimpinan seperti OSIS dan pramuka. Terlihat bahwa belum ada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keilmiah dan keilmuan. Namun berdasarkan penelitian Wardani (2017) dan Wardianta (2020) disimpulkan bahwa siswa yang memiliki keaktifan pada kegiatan ekstrakurikuler memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada yang pasif pada kegiatan ekstrakurikuler.

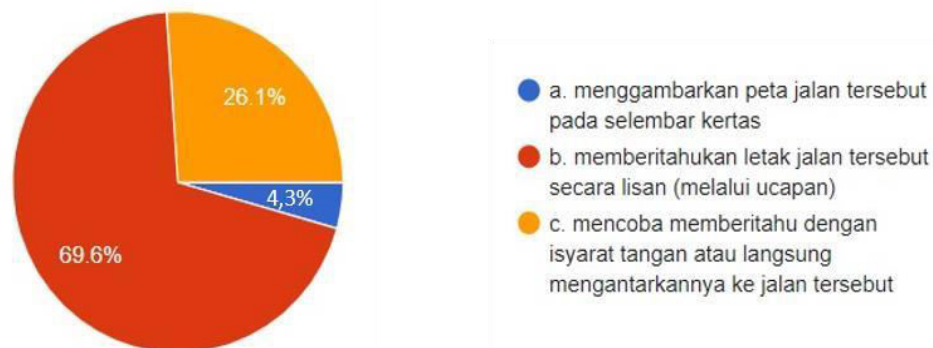
Gaya belajar peserta didik merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam melakukan proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi proses dan hasil belajarnya. Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kemampuan individu dalam belajar. Jika seorang individu telah mengetahui dan memahami gaya belajarnya sendiri, maka mereka dapat mengambil langkah- langkah penting untuk membantu dirinya agar belajar lebih cepat, lebih mudah, dan lebih optimal. Gaya belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

1. Gaya belajar visual yaitu gaya belajar yang lebih banyak menggunakan indra mata sebagai alat untuk menyerap informasi. Orang-orang visual banyak mengikuti ilustrasi atau membaca instruksi sendiri.
2. Gaya belajar auditori yaitu gaya belajar yang banyak menggunakan telinga sebagai alat untuk menyerap informasi yang masuk. Orang-orang auditorial lebih senang informasi yang mereka dengarkan dari orang lain.
3. Gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang lebih menekankan praktik langsung atas apa yang sedang dipelajari. orang-orang kinestetik lebih senang kalau dibiarkan mengerjakan sendiri atau praktik langsung.



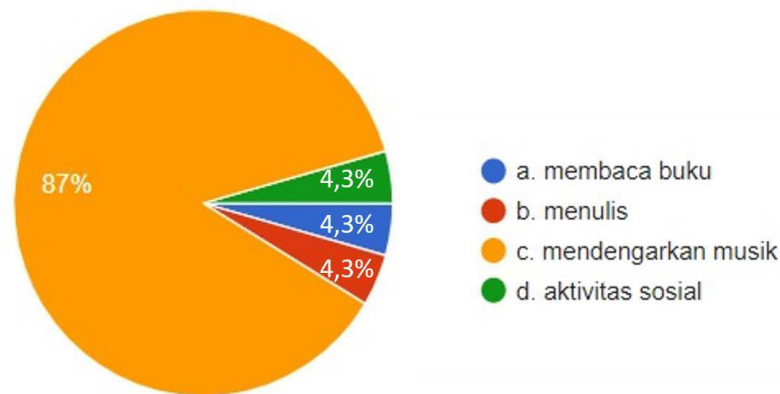
Gambar 2. Hasil tes diagnostik gaya belajar 1

Dari hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik, sebagian besar peserta didik tertarik menonton film di bioskop karena melihat potongan filmnya yang menarik, yaitu 69,6%. Sisanya mengaku tertarik melihat film di bioskop karena membaca sinopsis cerita yang menarik, yaitu sebesar 30,4%. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar peserta didik menyukai kegiatan memperoleh informasi dengan cara melihat audio visualnya. Oleh sebab itu dapat dikatakan dalam hal ini sebagian besar siswa memproses informasi dan menaruh perhatian lebih pada informasi yang dikemas dengan audio visual yang menarik.



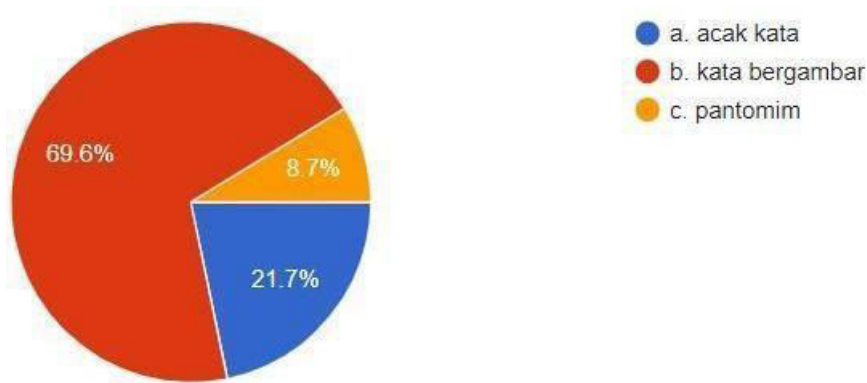
Gambar 3. Hasil tes diagnostik gaya belajar 2

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi peserta didik terkait seseorang yang menanyakan petunjuk jalan, sebagian peserta didik akan memberitahukan letak jalan tersebut secara lisan (melalui ucapan) yaitu 69,6%. Sedangkan peserta didik yang mencoba memberitahu dengan isyarat tangan atau langsung mengantarkannya ke jalan tersebut adalah sebesar 26,1%. Sisanya memilih untuk menggambarkan peta jalan tersebut pada selembar kertas yaitu sebesar 4,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik lebih menyukai kegiatan menyampaikan informasi dengan berbicara secara lisan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sebagian besar peserta didik memproses informasi dan menaruh perhatian lebih pada informasi yang dikemas dengan audio yang menarik.



Gambar 4. Hasil tes diagnostik gaya belajar 3

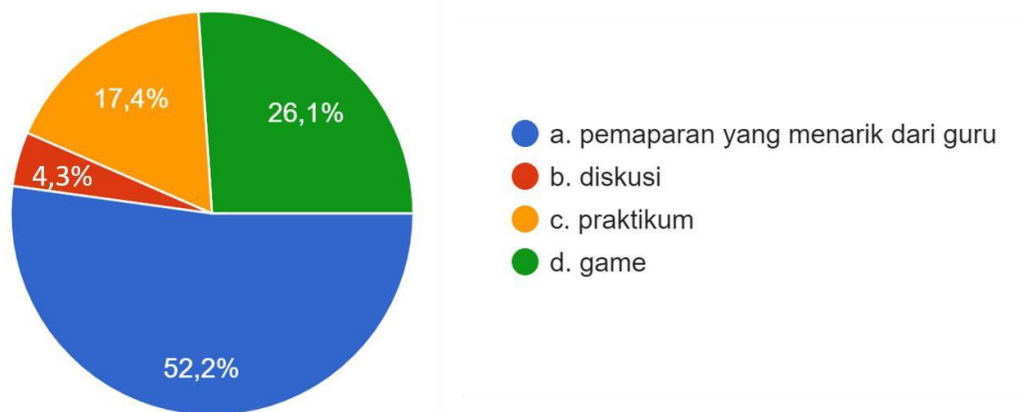
Berdasarkan hasil angket yang telah diisi peserta didik terkait kegiatan yang paling digemari, sebagian besar peserta didik memilih mendengarkan musik yaitu 87%. Sedangkan peserta didik lainnya lebih menggemari kegiatan membaca buku, menulis, dan aktivitas sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik lebih menyukai kegiatan mendengarkan informasi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sebagian besar peserta didik memproses informasi dan menaruh perhatian lebih pada informasi yang dikemas dengan audio yang menarik.



Gambar 5. Hasil tes diagnostik gaya belajar 4

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi peserta didik terkait permainan yang paling disukai sebagian besar memilih permainan yang terdapat kata bergambar yaitu 69,6%. Sedangkan 21,7% peserta didik memilih acak kata,

sisanya yaitu 8,7% memilih permainan pantomim. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih banyak menyukai permainan yang terdapat kata bergambar. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa sebagian besar peserta didik memproses informasi dan menaruh perhatian lebih pada informasi yang dikemas dengan visual atau bergambar.



Gambar 6. Hasil tes diagnostik gaya belajar 5

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi peserta didik terkait pembelajaran yang membuat semangat belajar peserta didik, sebagian peserta didik memilih pembelajaran yang pemaparannya dari guru yaitu 52%. Sedangkan peserta didik yang memilih pembelajaran yang membuat semangat dengan sebuah game tersebut adalah sebesar 26% dan 18% memilih pembelajaran dengan praktikum 18%. Sisanya memilih pembelajaran yang membuat semangat dengan praktikum yaitu sebesar 4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik lebih menyukai kegiatan pembelajaran yang langsung dipaparkan oleh gurunya tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki semangat belajar ketika pemaparan dari guru.

SIMPULAN

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Tujuan yang diinginkan dari memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik pada awal

pembelajaran adalah untuk mengkondisikan apa yang harus diajarkan, bagaimana mengkondisikan peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya masing-masing. Dari data awal yang diperoleh melalui tes diagnostik minat dan gaya belajar peserta didik yaitu sebagai besar peserta didik menggunakan gaya belajar audio-visual. Peserta didik dengan gaya audio visual cenderung lebih memahami materi dengan disajikan melalui gambar, video, atau presentasi yang menarik secara visual. Materi yang disampaikan dalam bentuk audio visual bisa membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar audio visual juga dapat disajikan materi melalui grafis, diagram, animasi atau demonstrasi langsung, dan dapat menghubungkan antara apa yang dipelajari di kelas dengan dunia nyata.

UCAPAN PENGHARGAAN

Terima kasih ditujukan kepada Universitas Negeri Semarang selaku LPTK penyelenggara PPG Prajabatan. Terima kasih kepada SMA Islam Sultan Agung 03 Semarang yang sudah berkontribusi selama pelaksanaan PPL 1. Terima kasih kepada Ibu Siti Wahyuni selaku dosen pembimbing dalam penyelesaian artikel. Semoga ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran . SHEs: Conference Series 3 (3),1439 – 1444
- Munawaroh, Isniatun. (2019). Modul 1. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, Modul Pendidikan Profesi Guru. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sanjaya, Wina. 2016. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syah, M. (2017). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wardani, Ayunesha., Martono, Trisno., Harini. (2017). Pengaruh Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Wonosari Klaten. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Vol 3, No 1 (2017).

Wurdianto, Kukuh. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Meretas: Universitas PGRI Palangkaraya*, Volume 7 No. 1.